

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGONSUMSI KAFEIN DENGAN
HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIDOMULYO**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN CAFFEINE CONSUMPTION HABITS
AND HYPERTENSION IN THE IDOMULYO HEALTH CETER AREA***

El Ghoiena Nadhifa Putri¹. Ainur Rachman, M. Kes



DIAJUKAN OLEH :

EL GHOIENA NADHIFA FUTRI

1911102413076

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kafein dengan Hipertensi di Wilayah
Puskesmas Sidomulyo**
*The Relationship Between Caffeine Consumption Habits and Hypertension in
the Sidomulyo Health Ceter Area*

El Ghoiena Nadhifa Putri¹. Ainur Rachman, M. Kes



DIAJUKAN OLEH :

El Ghoiena Nadhifa Putri

1911102413076

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

"Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kafein Dengan Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sidomulyo"

Bersamaan dengan surat persetujuan ini dilampirkan naskah publikasi.

Pembimbing

Airur Rachman, M. Kes
NIDN. 1123058301

Peneliti

El Ghoiena Nadhifa Putri
NIM. 1911102413076

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi

Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KEBIASAAN MENGKONSUMSI KAFEIN DENGAN
HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIDOMULYO

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
EL GHOIENA NADHIFA FUTRI
1911102413076

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 13 Juli 2023

Penguji I



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

Penguji II



Anur Rachman, M. Kes
NIDN. 1123058801

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Kafein dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sidomulyo

The Relationship Between Caffeine Consumption Habits and Hypertension in the Sidomulyo Health Ceter Area

El Ghoiena Nadhifa Putri¹, Ainur Rachman²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Kontak email: nadhifafutrielghoiena@gmail.com dan ar152@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan Studi : Mengetahui hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi kafein dengan Hipertensi di wilayah Puskesmas Sidomulyo.

Metodologi : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *case control*. Data diperoleh dengan menggunakan pengisian lembar kuesioner hipertensi dan mengkonsumsi kafein. Populasi penelitian adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yang termasuk dalam usia produktif 18-60 tahun dengan sampel penelitian sebanyak 138 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Uji statistik dalam penelitian menggunakan uji *McNemar*.

Hasil : Pada penelitian ini menunjukkan hasil uji uji *McNemar* diperoleh nilai *p*-value 0,001 atau $p < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan mengkonsumsi kafein dengan hipertensi.

Manfaat : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga, dengan adanya penelitian ini diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menurunkan jumlah kasus hipertensi di masyarakat.

Kata Kunci : *Mengkonsumsi kafein, hipertensi, masyarakat*

Abstarct

Purpose Of study : *To determine the relationship between the habit of consuming caffeine and hypertension in the Sidomulyo Health Center area.*

Methodology : *This research is a quantitative study using a case control design. Data were obtained by filling out a hypertension questionnaire and consuming caffeine. The study population was the people in the working area of the Sidomulyo Health Center who were of the productive age of 18-60 years with a sample of 138 people taken using a simple random sampling technique. Statistical tests in this study used the McNemar test.*

Result : *In this study, the results of the McNemar test obtained a p-value of 0.001 or $p < 0.05$, which means that it can be concluded that there is a relationship between the habit of consuming caffeine and hypertension.*

Benefit : *It is hoped that this research can be a reference in conducting further research. In addition, with this research it is hoped that future researchers can reduce the number of cases of hypertension in the community.*

Keywords : *Consuming caffeine, hypertension, society*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa darah tinggi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Prevalensi hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang yang dewasa berusia sekitar 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2021). Hipertensi menggambarkan beban kesehatan masyarakat yang utama. Prevalensi pada kalangan orang dewasa telah meningkat. Pada tahun 2000, diperkirakan sekitar 972 orang dewasa di seluruh dunia menderita mengidap hipertensi. Namun pada tahun 2010, jumlah penderita hipertensi pada kalangan orang dewasa diduga mencapai 1,4 miliar. Pada tahun 2025 diperkirakan 1,56 miliar. Penyakit ini menyebar dengan cepat di Asia, dan di Taiwan prevalensinya sekitar 25% yaitu pada pria dan 18% yaitu pada wanita (Hou et al., 2021).

Tingginya prevalensi hipertensi di Nigeria dan sub-Sahara Afrika dapat dikaitkan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang cepat seperti urbanisasi, adopsi gaya hidup Barat dalam mengkonsumsi makanan cepat saji, yang dapat menyebabkan individu memiliki kontrol tekanan darah yang buruk pada daerah tersebut. Prevalensi hipertensi di Nigeria berkisar antara 8-46,6%, dengan prevalensi 5-10 dan 10-12% di pedesaan dan pada perkotaan Nigeria masing-masing (Nkeiruka & Funmilayo, 2021). Hipertensi telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi risiko penyakit kardiovaskular, efek terapeutik, dan merupakan salah satu penyebab utama efek samping yang serius termasuk kematian di seluruh dunia. Baru-baru ini tekanan darah dilaporkan memiliki kejadian 2,5% pada anak-anak di Ghana. Pada survei nasional China, prevalensi hipertensi di kalangan anak usia 7 hingga 17 tahun adalah 4,4% hingga 6,4% dari tahun 1995 hingga 2014. Dalam pedoman China baru-baru ini tentang peningkatan tekanan darah, prevalensi hipertensi pada anak usia di bawah 18 tahun berkisar antara 4-5%. Namun, kemunculannya mungkin diremehkan karena kurangnya diagnosis dalam praktik klinis, yang menghalangi manajemen pengobatan berbasis pedoman, termasuk pada perubahan gaya hidup dan juga pada obat-obatan. Sekitar 40% anak dengan hipertensi akan mengalami hipertensi pada saat dewasa tanpa intervensi, yang secara signifikan akan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular pada masa dewasa mereka (Qian et al., 2023).

Hipertensi merupakan faktor risiko dari berbagai penyakit kronis, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, serta penyakit ginjal, dan bahkan sedikit penurunan tekanan darah dapat berdampak signifikan terhadap hasil kesehatan. Di Pakistan, 1 dari 3 orang dewasa (78 juta orang) menderita hipertensi, tetapi sekitar 50% pasien yang diperiksa tekanan darahnya. Konsumsi kopi dan juga kafein merupakan salah satu faktor pola makan dan gaya hidup yang berperan dalam mengontrol tekanan darah dan mencegah hipertensi, serta kopi merupakan minuman yang populer di konsumsi di Pakistan dan dunia (Raza et al., 2023). Hubungan antara BP (tekanan darah tinggi) dengan kafein dan metabolit kafein adalah minat yang luar biasa, mengingat konsumsi kafein yang meluas dari makanan dan sumber air minum dan beban kesehatan masyarakat dari tekanan darah tinggi. Kafein merupakan bahan aktif farmakologis yang paling banyak dikonsumsi di dunia dan juga dapat ditemukan di toko kelontong umum pada kebutuhan sehari-hari seperti kopi, teh, coklat, dan juga minuman ringan (De Giuseppe et al., 2019). Menurut prof. Tjandra upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dari kesadaran masyarakat dan perubahan pada pola hidup ke arah yang lebih sehat. Oleh karena itu, puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang pertama dapat melakukan kegiatan untuk mengurangi faktor resiko hipertensi (Febriyanto et al., 2019).

Hasil pengukuran tahun 2013 sebanyak 25,8% dan tahun 2018 sebanyak 34,1% hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk yang berusia di atas 18 tahun meningkat secara signifikan sedangkan prevalensinya berdasarkan usia, penyakit hipertensi ini paling banyak diderita oleh lansia yaitu antara usia 45-75 tahun ke atas. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. Ini diakibatkan oleh penebalan dinding arteri menyebabkan kolagen menumpuk di lapisan otot, menyebabkan pembuluh darah menyempit dan kaku (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kalimantan Timur sebesar 29,6% yaitu tertinggi ketiga di Indonesia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Timur berusia ≥ 18 tahun terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 33,8%. Kabupaten Paser sebesar 32,1%, dan kota Samarinda sebesar 30,8% Menurut

Sistem Kesehatan Informasi Daerah (SIKDA) Samarinda prevalensi penyakit tertinggi di Kelurahan Palaran tahun 2017 yaitu penyakit hipertensi dengan jumlah kasus 984 kasus (Lestari & Nugroho, 2020).

Hipertensi sendiri disebabkan oleh faktor genetik, ras, stres, usia, jenis kelamin, alkohol, merokok dan gaya hidup. Gaya hidup yang tidak sehat contohnya kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi kopi berkafein. Kopi merupakan salah satu minuman yang populer di kalangan masyarakat di berbagai negara termasuk di Indonesia dan rata-rata dikonsumsi oleh masyarakat. Konsumsi kopi dapat dianggap berbahaya bagi kesehatan tubuh, karena adanya komponen kimia yaitu kafein yang berkontribusi terhadap munculnya hipertensi (Sari et al., 2020). Kandungan kafein yang tinggi pada kopi dapat meningkatkan tekanan darah penderita hipertensi sebanyak 3-4 kali lipat karena ketika kafein masuk ke aliran darah, hormon adrenalin meningkat sehingga membuat sulit untuk tertidur sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah. Batasan konsumsi kopi untuk penderita hipertensi adalah tidak lebih dari 3 cangkir sehari, namun sebaiknya lebih baik untuk tidak minum. Kopi bisa mempengaruhi tekanan darah karena mengandung polifenol kalium dan kafein. Polifenol menurunkan tekanan darah sementara kafein meningkatkan tekanan darah. Efek kopi sekecil apapun terhadap tekanan darah memicu dampak bagi kesehatan masyarakat, karena kopi dikonsumsi dalam komunitas yang lebih luas (Ismah et al., 2021).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2021 penderita hipertensi sebesar 207.726 kasus. Sedangkan jumlah kasus yang tertinggi ada di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 17.921 orang dengan kejadian hipertensi. Dari data Puskesmas Sidomulyo Samarinda bahwa penyakit hipertensi merupakan urutan ke-1 dari 10 besar penyakit di Puskesmas Sidomulyo tahun 2021. Dari data tahun 2021 jumlah kasus 1475 kasus, lalu tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 386 kasus dengan jumlah 1861 kasus hipertensi, hal ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Sidomulyo Samarinda mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan kebiasaan mengonsumsi kafein dengan Hipertensi di wilayah Puskesmas Sidomulyo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan penelitian *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *case control* yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol (Pesa, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien riwayat hipertensi di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda pada 3 bulan tahun 2023 yaitu bulan Januari, Februari, dan Maret sebanyak 251 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 69 sampel yang dibagi menjadi kelompok kasus dan kontrol dengan menggunakan perbandingan 1:1. Sampel kasus adalah responden yang menderita hipertensi sebanyak 69 orang. Sedangkan sampel kontrol adalah responden yang tidak menderita hipertensi sebanyak 69 orang. Sehingga total keseluruhan dari penelitian ini yaitu 138 sampel, serta teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling* dan uji statistik menggunakan *McNemar*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden			
	Kasus		Kontrol	
	N	%	N	%
17-25 tahun	-	-	24	35,8
26-35 tahun	10	14,5	19	27,5
36-45 tahun	9	13,0	12	17,4
46-55 tahun	35	50,7	8	11,6
56-65 tahun	15	21,7	6	8,7
Total	69	100	69	100

Berdasarkan tabel 3.1 distribusi usia dari sampel kasus didapatkan usia terendah pada usia masa dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 13% dan usia tertinggi pada usia masa lansia awal 46-55 tahun sebanyak 35 orang dengan

presentase 50,7%, Sedangkan sampel kontrol didapatkan usia terendah pada usia masa lansia akhir 56-65 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 8,7%, dan usia tertinggi pada usia masa remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 35,8%.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden			
	Kasus		Kontrol	
	N	%	N	%
Laki-Laki	19	27,5	19	27,5
Perempuan	50	72,5	50	72,5
Total	69	100	69	100

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi jenis kelamin laki-laki sampel kasus sebanyak 19 orang dengan presentase 27,5% dan yang jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dengan presentase 72,5%. Sedangkan sampel kontrol yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dengan presentase 27,5% dan yang jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dengan presentase 72,5%.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi

Hipertensi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kasus	69	50
Kontrol	69	50
Total	138	100

Berdasarkan tabel 3.3 distribusi frekuensi responden hipertensi didapatkan jumlah hasil penelitian terhadap 138 responden yang menyatakan hipertensi sebanyak 69 orang dengan presentase 50% yang dikategorikan sebagai kelompok kasus. Sedangkan yang menyatakan tidak hipertensi sebanyak 69 orang dengan presentase 50% yang dikategorikan sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengonsumsi Kafein

Mengonsumsi Kafein	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Mengonsumsi Kafein	35	25,4
Mengonsumsi Kafein	103	74,6
Total	138	100

Berdasarkan tabel 3.4 didapatkan jumlah hasil penelitian terhadap 138 responden dengan kriteria tidak mengonsumsi kafein sebanyak 35 orang dengan presentase 25,4% dan kriteria mengonsumsi kafein sebanyak 103 orang dengan presentase 74,6%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3.5 Distribusi Uji Mc Nemar Mengonsumsi Kafein dengan Hipertensi

	Kontrol			P Value	95 % Confidence Interval			
	Tidak Mengonsumsi Kafein	Mengonsumsi Kafein	Total		Value	Lower	Upper	
Kasus	Tidak Mengonsumsi Kafein	2 (7,4%)	25 (92,6%)	27 (100%)	0,001	0,480	0,089	2,575
	Mengonsumsi Kafein	6 (14,3%)	36 (85,7%)	42 (100%)				
	Total	8 (11,6%)	61 (88,4%)	69 (100%)				

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan hasil uji *Mc Nemar* menunjukkan pada kelompok kasus yang tidak mengonsumsi kafein sebanyak 27 responden dan yang mengonsumsi kafein sebanyak 42 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mengonsumsi kafein sebanyak 8 responden dan yang mengonsumsi kafein sebanyak 61 orang. Hasil uji *McNemar* diperoleh nilai *p*-value 0,001 atau $p < 0,05$ dapat

disimpulkan bahwa ada korelasi kebiasaan mengonsumsi kafein dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Sidomulyo.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji *McNemar*, diperoleh nilai *p*-value 0,001 atau $p < 0,05 = H_0$ ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi kebiasaan mengonsumsi kafein dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Sidomulyo. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnomo et al., 2020) berdasarkan hasil dari uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p* value 0,001 lebih kecil dari (α) sebesar 0,5 yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku konsumsi kafein dengan hipertensi. Salah satu kebiasaan konsumsi kafein adalah minum kopi. Kopi bisa mempengaruhi tekanan darah karena polifenol, kalium, dan kafein yang ada pada kandungannya. Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Sutarjana, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Spearman's rank test menyatakan terdapat korelasi antara frekuensi konsumsi kafein dengan prevalensi hipertensi pada dewasa muda ($P < 0,05$) dengan kekuatan korelasi sedang ($r = 0,406$). Dengan pembahasan bahwa sebagian besar responden menyatakan rutin mengonsumsi kafein untuk mengurangi stres yang dialaminya, sementara sebagian lainnya mengonsumsi kafein agar mengurangi rasa mengantuk saat melakukan bekerja dari rumah (*Work Form Home*) agar dapat meningkatkan konsentrasi saat sedang rapat online.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melizza et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga bisa disimpulkan adanya korelasi frekuensi konsumsi kopi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Hasil koefisien korelasi penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, artinya dengan semakin meningkatnya frekuensi konsumsi kopi akan semakin meningkatkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penelitian terkait korelasi antara kebiasaan mengonsumsi kafein dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Sidomulyo disimpulkan yaitu berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa sebanyak 69 responden yang hipertensi dan 69 orang yang tidak hipertensi. Kemudian didapatkan hasil dari kebiasaan mengonsumsi kafein sebanyak 103 responden (74,6%). Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mengonsumsi kafein dengan hipertensi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan penelitian KDM (Kerjasama Dosen dan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam terselesaikannya tugas akhir mahasiswa dalam bentuk skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dan juga peneliti menyampaikan terimakasih kepada pihak Kepala Puskesmas dan seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Sidomulyo yang telah memberikan bantuan dan bersedia untuk bekerja sama kepada penulis dalam proses penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- De Giuseppe, R., Di Napoli, I., Granata, F., Mottolese, A., & Cena, H. (2019). Caffeine and blood pressure: A critical review perspective. *Nutrition Research Reviews*, 32(2), 169–175. <https://doi.org/10.1017/S0954422419000015>
- Febriyanto, K., Sunarti, S., Suprayitno, & Rachman, A. (2019). Pengabdian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Jalan Terapi Pada Lansia Di Desa Sumber Sari, Kutai Kartanegara. *Sarwahita*, 16(02), 167–174. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.08>
- Hou, C. C., Tantoh, D. M., Lin, C. C., Chen, P. H., Yang, H. J., & Liaw, Y. P. (2021). Association between hypertension and coffee drinking based on CYP1A2 rs762551 single nucleotide polymorphism in Taiwanese. *Nutrition and Metabolism*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12986-021-00605-9>
- Ismah, Z., Nst, C. C., Ayumi, K. F., Harahap, F. Z., Saragih, F. R., & Siregar, K. W. (2021). POLA KONSUMSI KOPI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KECAMATAN

- MEDAN PERJUANGAN, KOTA MEDAN. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 13(1), 144–157.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemetrician Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, Y. I., & Nugroho, P. S. (2020). Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Borneo Student Research*, 269–273.
- Melizza, N., Kurnia, A. D., Masruroh, N. L., Bekt, Y., Ruhyandudin, F., Mashfufa, E. W., & Kusumawati, F. (2021). *Prevalensi Konsumsi Kopi dan Hubungannya dengan Tekanan Darah Prevalence of Coffee Consumption and It ' s Relationship to Blood Pressure*. 8(1), 10–15.
- Nkeiruka, I. M., & Funmilayo, A. O. (2021). *Lifestyle Modification Practices as Prevention of Hypertension among Adult Rural Dwellers in Imo*. 3(1), 39–47.
- Pesa, Y. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Awal Bros Ujung Batu Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, 13(6), 257–281. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>
- Purnomo, A., Fahrurazi, & Kasman. (2020). Hubungan Perilaku Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parenggeani Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengan Tahun 2020. *Journal Online Internasional & Nasional*, 7(1), 1689–1699. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2093/>
- Qian, Q., Wang, Y. Z., Kan, L. Di, Chen, J., Wang, C., Han, G., Li, L. C., & Lou, W. J. (2023). Real-World Prescribing Patterns for Hypertensive Children in China from 2018 to 2021: A Cross-Sectional Multicenter Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 16, 287–299. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S392224>
- Raza, H., Munir, M., Imran, A., Iram, S., Hayat, F. A., & Malik, L. (2023). *Blood Pressure Response against Sedentary Lifestyle and Caffeine Ingestion in Population : A Cross Sectional Study*. 17(5), 393–396.
- Sari, F., Zulfitri, R., & Nopriadi. (2020). *Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Riwayat Hipertensi*. 138–147. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24114>
- Sutarjana, M. A. (2021). Hubungan Frekuensi Konsumsi Kafein Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda. *Gizi Indonesia*, 44(2), 145–154. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i2.536>
- WHO, 2021. (n.d.). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/>

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGKONSUMSI KAFEIN DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIDOMULYO

by El Ghoiena Nadhifa Putri

Submission date: 07-Aug-2023 01:52PM (UTC+0800)

Submission ID: 2142501842

File name: NASKAH_PUBLIKASI_EL_GHOIENA_NADHIFA_FUTRI-1.docx (51.51K)

Word count: 2283

Character count: 14281

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGONSUMSI KAFEIN DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIDOMULYO

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	5%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	4%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	1%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
9	e proceedings.umpwr.ac.id Internet Source	1%